



Peningkatan Kemampuan Siswa Menerapkan Pemahaman Materi Pembelajaran Dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di Ma Al-Aziziyah Putri

Idil Udhiyah¹, Mumbrita Sulaimi², Djoiz Bidjacksono³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Email: mumbrita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran pada mata pelajaran PKn di MA Al-Aziziyah Putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas *input*, proses dan hasil pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang saling berkaitan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, jumlah deskriptor metode *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran sebagai variabel tindakan yang muncul sebanyak 26 (79%) deskriptor. Siswa yang mencapai indikator kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang merupakan variabel harapan sebanyak 18 orang (72%) dan yang mencapai indikator sikap peduli lingkungan sebanyak 17 orang (68%). Sedangkan pada siklus II, variabel tindakan yang muncul sebanyak 35 deskriptor (100%). Seiring dengan meningkatnya indikator variabel tindakan, siswa yang mencapai indikator kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran sebagai variabel harapan meningkat menjadi 23 siswa (92%) dan sikap peduli lingkungan meningkat menjadi 21 siswa (84%). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII Bahasa MA Al-Aziziyah Putri dalam Pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Kemampuan siswa, pemahaman materi, Peduli Lingkungan, metode *Numbered Heads Together* (NHT), video pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa, karena dengan adanya pendidikan akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dengan proses yang didapatkan melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membantu kemajuan suatu bangsa karena akan mempermudah suatu bangsa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah diuraikan, maka seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah bertujuan mengembangkan potensi siswa, meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Proses pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan mengantisipasi, mengatasi situasi, mengakomodasi dan melakukan orientasi pada siswa.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka seluruh mata pelajaran bertujuan mengembangkan potensi siswa, tidak terkecuali dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa dapat menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran PKn hendaknya memperhatikan kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran PKn di sekolah lebih mengedepankan pembinaan moral dengan harapan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan moral yang dimaksud adalah pembinaan moral berazaskan Pancasila yaitu interaksi antara manusia dengan Tuhannya, interaksi manusia dengan sesamanya, serta interaksi dengan lingkungannya (alam). Penjelasan tersebut merupakan tujuan pembelajaran PKn di sekolah yang dijabarkan melalui beberapa keterampilan sebagai bekal siswa untuk berinteraksi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara umum.

Selain itu, dalam lembaga pendidikan usaha menumbuhkan kesadaran pada siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting, sikap siswa sangat diharapkan agar peduli terhadap lingkungan dengan cara ikut serta atau berpartisipasi untuk menjaga dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Yamin (2015: 161) berpendapat bahwa peduli lingkungan memiliki makna fungsional bahwa setiap orang harus bisa menyayangi alam, mencintai sesuatu hal yang berada di alam, dan merawatnya sebagai sebuah kebutuhan dalam rangka menjamin sebuah ekosistem yang baik dan konstruktif.

Namun, yang terjadi pada saat studi pendahuluan di MA Al-Aziziyah Putri kecamatan Gunung Sari, dari tanggal 31 Agustus 2016 sampai tanggal 8 November 2016 yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dari semua kelas XI yang terdiri dari kelas XI Bahasa, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPA yang terdapat di MA Al-Aziziyah Putri bahwa permasalahan pembelajaran lebih banyak terjadi dikelas XI Bahasa. Dari hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan peneliti, teridentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas XI Bahasa yaitu: Permasalahan yang berasal dari siswa adalah penerapan pemahaman materi pembelajaran yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa sesaat setelah diberikan tugas untuk membuat contoh soal uraian yang akan dijawab bersama, akan tetapi hasil pekerjaan siswa berbeda dengan apa yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan siswa belum mampu menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang dipelajari. Dari sisi lain untuk sikap peduli lingkungan, siswa cenderung acuh dengan lingkungan kelasnya, sampah berserakan di dalam maupun diluar kelas dan sikap masa bodoh siswa dengan lingkungan sekitar sekolahnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tindakan yang dipilih dapat berupa pendekatan, model, strategi, metode atau yang lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang efektif. Isjoni (2014: 19) menyatakan “salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif”.

Metode ini juga menunjang keterlibatan semua anggota kelompok dalam memecahkan masalah, sehingga menekankan proses kerjasama, baik dalam hal bertanggungjawab untuk dirinya sendiri, kelompok dan lingkungannya, saling mendorong untuk memahami dan menerapkan materi satu dengan yang lainnya serta mengembangkan sikap kerjasama siswa. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar.

Proses pembelajaran dalam hal ini berpusat kepada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran menggunakan NHT setiap siswa harus mempersiapkan diri, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi di depan kelas, siswa melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan setiap kelompok harus memperoleh informasi dari hasil diskusi mereka. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode NHT ini perlu adanya bantuan berupa video sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (Isjoni, 2014: 78) dengan melibatkan para siswa dalam

menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Melalui metode *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang disajikan guru yang biasanya dialami dalam kehidupan nyata yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif terhadap pelajaran PKn dan bisa diaplikasikan langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Iskandar (2009: 20) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas”. Jadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, PTK merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam bentuk berbagai kegiatan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Aziziyah Putri dengan subyek penelitian guru PKn dan siswa kelas XI Bahasa. Jumlah siswi XI Bahasa sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa karena siswa belum mampu menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang telah dikuasai. Siswa kelas XI Bahasa MA Al-Aziziyah Putri memiliki kemampuan yang beragam (heterogen), mulai dari siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang, sampai pada tingkat kemampuan akademik tinggi. Selain itu juga, masih banyaknya siswa di kelas XI Bahasa yang acuh dengan lingkungan kelasnya, sampah berserakan di dalam maupun di luar kelas dan sikap masa bodoh siswa dengan lingkungan sekitar sekolahnya.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dirincikan sebagai berikut: studi pendahuluan dilaksanakan oleh peneliti di kelas XI Bahasa, dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan November 2016. Penyusunan

proposal penelitian dimulai pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017, pelaksanaan tindakan di kelas XII Bahasa pada bulan Oktober 2017 sampai November 2017.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI Bahasa MA Al-Aziziyah Putri yaitu melalui dokumentasi, observasi / pengamatan, tes tulis, wawancara dan kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian, siklus I dilaksanakan pada hari Ahad, 22 Oktober 2017 dan 29 Oktober 2017. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Ahad 05 November dan 12 November 2017. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan / tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Adapun hasil penelitian yang didapatkan setiap siklus yaitu:

Tabel 01. Perkembangan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran, Kemampuan Menerapkan Pemahaman Materi Pembelajaran dan Sikap Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Pkn melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Media Video Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	S	Pelaksanaan Pembelajaran		Kemampuan Siswa Menerapkan Pemahaman Materi Pembelajaran		Sikap Peduli Lingkungan Siswa	
		Deskriptor yang Muncul	%	Ketercapaian indikator kinerja	%	Ketercapaian indikator kinerja	%
1	I	26	79%	18	72%	17	68%
2	II	35	100%	23	92%	21	84%

Sumber data: pengolahan data primer

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas *input*, kualitas proses pembelajaran, dan kualitas hasil belajar berupa kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa melalui metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II yang memuat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I pada Tabel 01, persentase indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 79%, sedangkan indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah $\geq 83\%$. Dari 35 deskriptor pelaksanaan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran (lampiran 02) ada 7 deskriptor yang tidak muncul, yaitu: (1) Siswa menyimak materi dan mencatat poin penting dari penjelasan guru; (2) Siswa mengerjakan latihan dengan cara menerapkan pemahaman materi (teori, prinsip, prosedur, norma, nilai dan lain sebagainya) secara individu dalam kelompok sesuai nomor masing-masing anggota kelompok; (3) Siswa berdiskusi dengan tertib; (4) Setiap memberikan masukan untuk kesuksesan kelompoknya; (5) Setiap siswa memperhatikan pendapat anggota kelompoknya; (6) Siswa mengikuti permintaan dari guru untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang tampil; (7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Berbagai kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I telah berdampak terhadap kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII Bahasa MA Al- Aziziyah Putri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran, pada siklus I sebanyak 18 orang siswa atau 72% telah mencapai indikator menerapkan pemahaman materi pembelajaran, sedangkan 7 orang siswa atau 28% belum mencapai serendah-rendahnya 6 indikator menerapkan pemahaman

materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut belum sesuai dengan target ketercapaian indikator kinerja yaitu ≥ 20 orang siswa ($\geq 80\%$) harus mencapai minimal 6 indikator kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan ketercapaian indikator kinerja sikap peduli lingkungan siswa kelas XI Bahasa MA Al-Aziziyah Putri pada siklus I dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 68%, sedangkan 8 orang siswa atau sebesar 32% belum mencapai minimal 6 dari 7 indikator sikap peduli lingkungan yang telah ditetapkan. Hal tersebut belum sesuai dengan target ketercapaian indikator kinerja yaitu ≥ 20 siswa atau sebesar $\geq 80\%$ harus mencapai minimal 6 indikator sikap peduli lingkungan siswa yang telah ditetapkan. Hal tersebut belum sesuai dengan target ketercapaian indikator kinerja yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, peneliti melakukan identifikasi penyebab belum tercapainya indikator kinerja dan melakukan perbaikan rancangan serta perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan dilakukan pada alokasi waktu tahapan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbaikan dilakukan pada bagian tahapan pendahuluan dan tahapan penutup yang awalnya masing-masing 15 menit diubah menjadi 10 menit pada bagian-bagian tersebut. Dalam proses pembelajaran, perbaikan dilakukan guru pada saat menampilkan media video pembelajaran, karena siswa merasa memiliki waktu yang kurang saat menyelesaikan tugas kelompok dan berdampak pada kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas individu, sehingga media video pembelajaran yang ditampilkan pada siklus II dirancang oleh peneliti agar waktu pemutarannya lebih singkat tetapi tetap memiliki pesan pembelajaran untuk siswa. Pada siklus I durasi video pembelajaran yaitu sekitar 15 menit dan pada siklus II yaitu 5 menit.

Pada metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran terdapat 7 deskriptor yang belum muncul. Perbaikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus II untuk tercapainya penerapan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran yang optimal dilakukan beberapa hal berikut: (1) Guru memberikan solusi kepada siswa agar membuat jadwal kegiatan harian sehingga siswa bisa membagi waktu untuk belajar

dan menyelesaikan tugasnya; (2) Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal latihan dan memberikan pemahaman untuk tidak mengandalkan orang lain karena jika selalu mengandalkan orang lain akan berdampak buruk bagi siswa sendiri kedepannya; (3) Guru meminta siswa untuk tertib saat proses diskusi berlangsung, sehingga tidak mengganggu teman-teman dan kelompok lain yang berdiskusi menyelesaikan soal yang diberikan guru; (4) Guru menyakinkan siswa untuk saling membantu, bekerja sama dalam kelompok dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing karena setiap siswa boleh menyampaikan pendapatnya untuk mensukseskan kelompok; (5) Guru menasehati siswa untuk tidur cukup dan menjaga kesehatannya dengan baik; (6) Guru memberikan pengarahan untuk berani mengemukakan pendapatnya dan berbicara di depan umum agar diskusi berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal; (7) Guru mengingatkan siswa untuk tetap sarapan, tidak begadang dan memberikan bimbingan kepada siswa cara menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II dengan tingkat keberhasilan 100%. Persentase tersebut telah melampaui indikator kinerja variable tindakan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 83\%$. Peningkatan yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran telah berimplikasi terhadap kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan. Hal tersebut terlihat dari siswa mampu menerapkan pemahaman materi pembelajaran sebanyak 23 orang (92%). Siswa yang peduli lingkungan sebanyak 21 orang (84%).

Peningkatan kualitas proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya motivasi dan keinginan siswa untuk berubah yang mendorong siswa menjadi lebih serius dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru sepenuhnya menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembimbing siswa dalam membangun dan mengembangkan kemampuannya. Kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mampu bekerja sama, saling menghargai, percaya diri, mengembangkan pola fikir siswa untuk

mampu menerapkan pemahaman materi yang didapatkan serta aktif selama proses pembelajaran.

Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa kelas XII Bahasa dalam menerapkan pemahaman materi pembelajaran yang dicapai oleh 23 siswa atau 92% sudah mampu mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Untuk peningkatan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII Bahasa yang dicapai oleh 21 siswa atau 84% telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Perbaikan kualitas proses pembelajaran yang telah diuraikan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan wawasan pada siswa yang berupa perkembangan kognitif dan afektif setelah melakukan interaksi dengan berbagai sumber pembelajaran. Proses belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran ini telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diusahakan untuk dicapai melalui tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan ditandai dengan tercapainya penerapan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran terhadap indikator kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa XII Bahasa di MA Al-Aziziyah Putri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa.

SIMPULAN

Dari paparan data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran koopeartif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media video pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa menerapkan pemahaman materi pembelajaran dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XII Bahasa MA Al-Aziziyah Putri dalam Pembelajaran PKn.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, indikator kinerja variabel tindakan mampu mencapai 100%, berarti keseluruhan indikator kinerja variabel tindakan sudah tercapai. Hal tersebut

mengakibatkan terjadinya peningkatan pada kedua indikator kinerja variabel harapan. Siswa yang mampu mencapai kategori kemampuan menerapkan pemahaman materi pembelajaran sebanyak 23 orang (92%) dan siswa yang mencapai sikap peduli lingkungan sebanyak 21 orang (84%). Hal ini telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan yaitu ≥ 20 orang ($\geq 80\%$) dari 25 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Sekolah Menengah.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.